

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak ketiga sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan pihak berkepentingan lainnya yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dimana pihak independen yaitu akuntan publik sebagai pihak ketiga.

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas serta tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dari profesi akuntan publik. Mulyadi (2009:121) mengemukakan profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor. Seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan.

Menurut Widodo (2008) kinerja dari masing-masing individu perorangan dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan

sebuah organisasi tidak bisa lepas dari sumber daya yang dimiliki dari organisasi tersebut. Aspek yang sangat penting dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) salah satunya adalah sumber daya manusia dari KAP tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja KAP sangat ditentukan oleh kinerja auditornya.

Kinerja auditor menurut Trisnaningsih (2007) merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu didasar pada ketentuan yang telah ditetapkan. Penelitian mengenai kinerja auditor penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja auditor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor antara lain budaya organisasi, independensi, kompetensi, gaya kepemimpinan, dan profesionalisme.

Budaya organisasi menurut Hanna dan Firnanti (2013) adalah gabungan atau integritas dari falsafah, ideologi, nilai-nilai, kepercayaan, asumsi, harapan-harapan, sikap dan norma. Hatidah (2010) menyatakan bahwa budaya organisasi dalam perusahaan merupakan alat yang digunakan untuk mempersatukan setiap individu dalam melakukan aktivitas secara bersama-sama. Hasil penelitian sebelumnya seperti Hanna dan Firnanti (2013), Arumsari dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor

seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Mulyadi (2002) independensi dapat diartikan juga sebagai adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Hasil penelitian sebelumnya seperti Putra dan Ariyanto (2012), Putri dan Suputra (2013), Arumsari dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi dan Setyawati (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kompetensi menurut Ayuningtyas (2012) adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yaitu dengan memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim. Hasil penelitian sebelumnya seperti Sujana (2012), Ariani dan Badera (2015) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Menurut Luthan (2002:575) gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya untuk mendapatkan kinerja yang baik. Hasil

penelitian sebelumnya seperti Hanna dan Firnanti (2013), Arumsari dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi dan Setyawati (2015) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Menurut Kalbers dan Fogarty (1995:72) profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Hasil penelitian sebelumnya seperti Putra dan Ariyanto (2012), Putri dan Suputra (2013), Arumsari dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arumsari dan Budiarta (2016), Widhi dan Setyawati (2015). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arumsari dan Budiarta (2016) adalah profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan. Kemudian untuk Widhi dan Setyawati (2015) meneliti hubungan antara independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan *good governance*. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil empat variabel independen yaitu budaya organisasi, independensi, gaya kepemimpinan, dan profesionalisme. Kemudian menambah satu variabel independen yaitu kompetensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya ternyata tidak konsisten, sehingga penulis melakukan

penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor?
5. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.

4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami pengaruh antara budaya organisasi, independensi, kompetensi, gaya kepemimpinan, dan profesionalisme dengan kinerja auditor agar informasi tersebut dapat berguna dalam menambah ilmu mahasiswa terhadap bidang audit.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data/informasi untuk peneliti lanjutan yang berkaitan dengan kinerja auditor.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, khususnya yang terkait dengan budaya organisasi, independensi, kompetensi, gaya kepemimpinan, dan profesionalisme sehingga dikemudian hari dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai akuntan publik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi materi dalam penelitian, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk mengetahui isi dan maksud skripsi secara jelas. Adapun susunannya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori berdasarkan sumber-sumber data yang digunakan oleh penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan Pustaka terbagi atas empat bagian, yaitu kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, terdapat pokok masalah yang dibahas

dalam bab ini, yaitu pengaruh budaya organisasi, independensi, kompetensi, gaya kepemimpinan, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diterangkan dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan ke dalam bentuk simpulan, keterbatasan dan saran yang dapat penulis kemukakan kepada para pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN